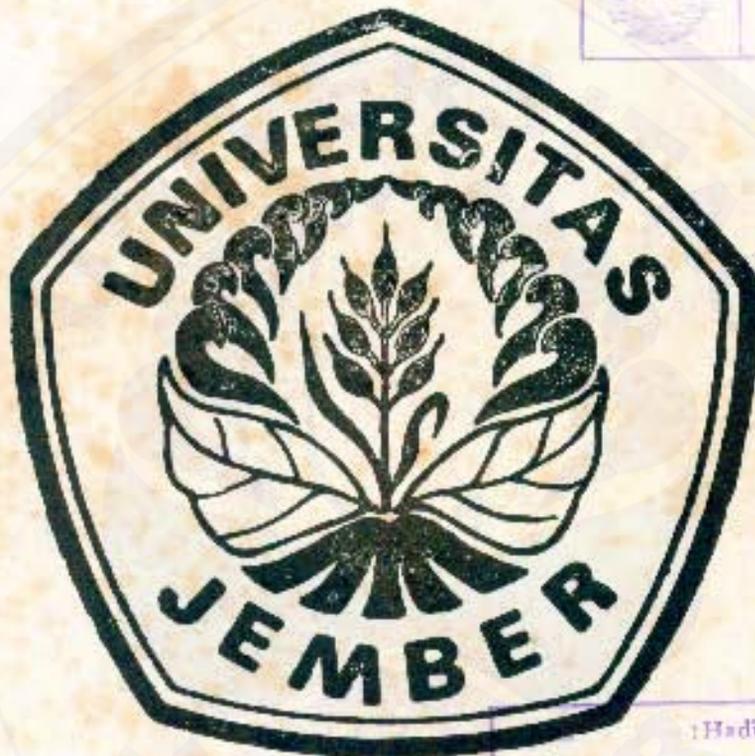


PERMASALAHAN PEMBELAJARAN KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT
SISWA KELAS III GAWU 2 SLTPN 7 BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 1998/1999

KARYA ILMIAH

BUKLA PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER



Oleh

Mimik Sudarmiati
NIM. 980210402335

: Hadiah

~~Penelitian~~

Terima Tel: 02061 1999

No. Induk: PTI '00 8.433

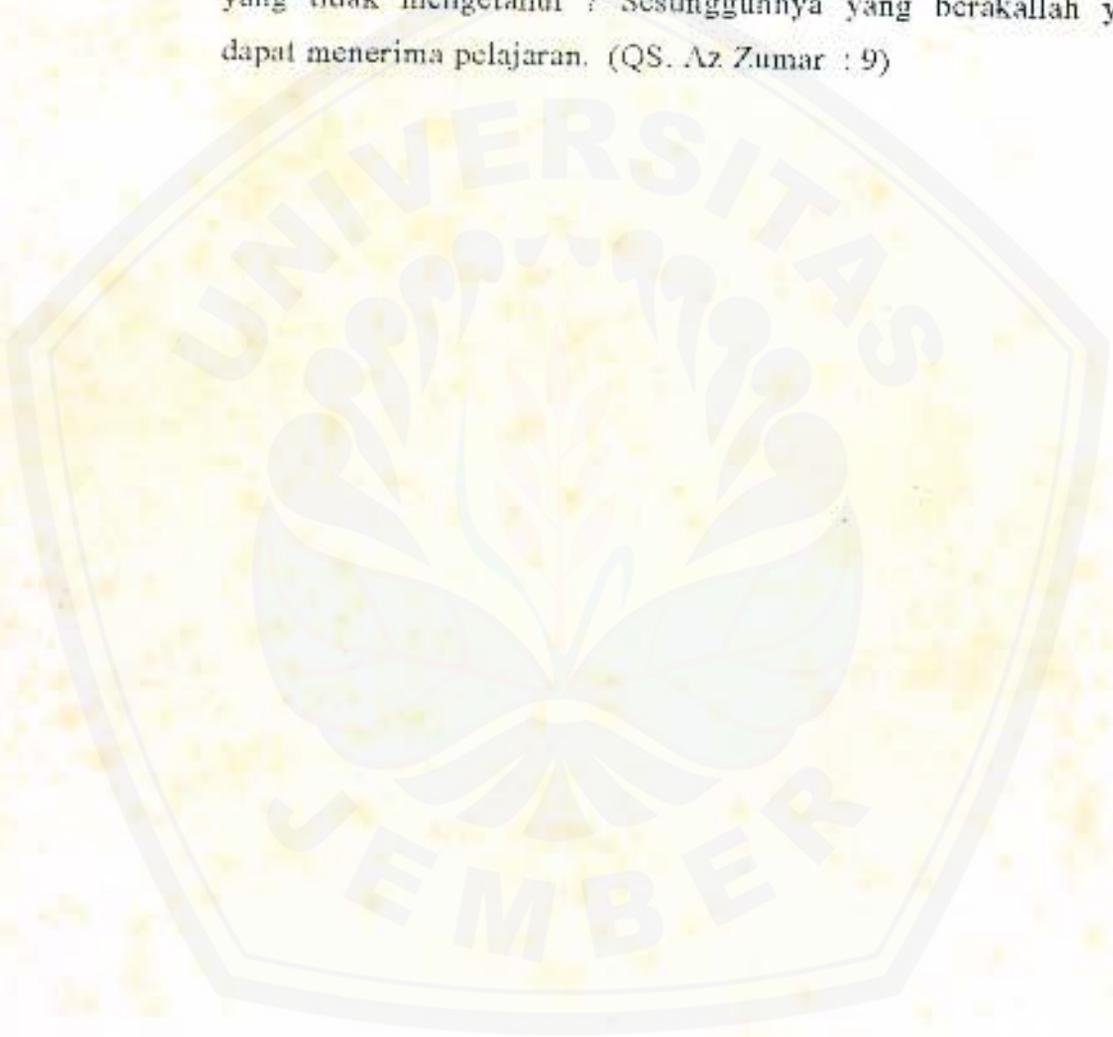
Klem
915
Bud
70
lex

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER

1999

MOTTO :

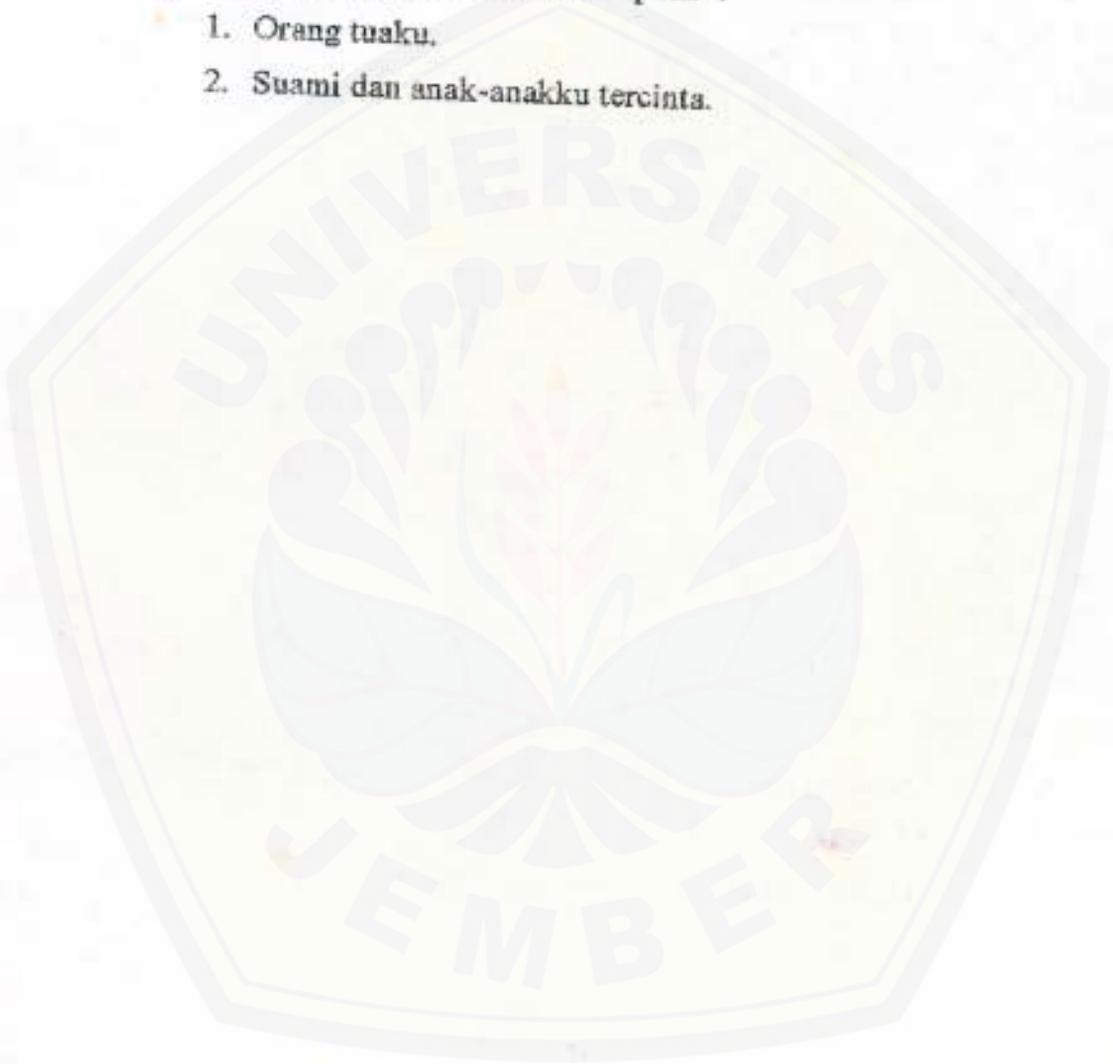
Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ? Sesungguhnya yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az Zumar : 9)



PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini kupersembahkan kepada :

1. Orang tuaku.
2. Suami dan anak-anakku tercinta.



PENGAJUAN

PERMASALAHAN PEMBELAJARAN KALIMAT MAJEMUK

BERTINGKAT

SISWA KELAS III SLTP 7 BONDOWOSO

TAHUN PELAJARAN 1998 / 1999

KARYA ILMIAH

Diajukan untuk diperhatikan di depan penguji guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Bahasa Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Oleh :

Nama Mahasiswa : Mimik Sudarmiati
NIM : 980210402335
Angkatan Tahun : 1998
Dacrah Asal : Bondowoso
Tempat dan Tanggal Lahir : Bondowoso, 1 Januari 1965
Jurusan / Program : Pendidikan Bahasa dan Seni / Bahasa
Indonesia

Disetujui oleh
Pembimbing.


Drs. Muji, Mpd
Nip. 151658397

PERMASALAHAN PEMBELAJARAN KALIMAT MAJEMUK
BERTINGKAT
SISWA KELAS III SLTP 7 BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 1998 / 1999

Telah dipertahankan di depan penguji dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Pada Hari : Selasa
Tanggal : 20 Juli 1999
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

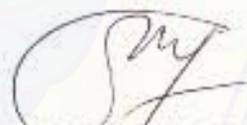
Tim Penguji

Penguji I



Drs. Mujiman Rus Andianto,
NIP. 131286066

Penguji II



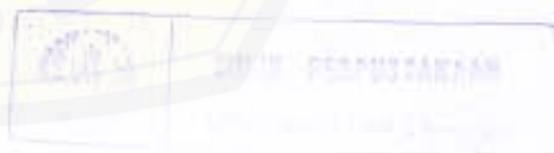
Drs. Muji, Mpd
NIP. 131658397

Mengetahui

Dekan



Drs. SOEKARDJO, BW
NIP. 130287101



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

Karya ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

- 1). Rektor Universitas Jember;
- 2). Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3). Kepala Perpustakaan beserta Staf Universitas Jember;
- 4). Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jember;
- 5). Ketua Program Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Jember;
- 6). Dosen Pembimbing Penulisan Karya Ilmiah;
- 7). Semua dosen jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Jember;
- 8). Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan pengurusan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran segala kerendahan hati demi kesempurnaan karya ilmiah ini.

Penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN MOTTO.....	II
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	III
HALAMAN PENGANTAR.....	IV
HALAMAN PENGESAHAN.....	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	VII
ABSTRAK.....	X
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Definisi Operasional.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Batasan Kalimat.....	6
2.2 Fungsi Kalimat.....	6
2.2.1 Subjek.....	7
2.2.2 Predikat.....	7
2.2.3 Objek dan Pelengkap.....	8
2.2.4 Keterangan.....	9
2.3 Klausa.....	11
2.4 Kalimat Tunggal.....	12
2.5 Kalimat Majemuk.....	12
2.6 Kalimat Majemuk Bertingkat.....	13

2.6.1 Kalimat Majemuk Bertingkat Pengembangan Subyek...	14
2.6.2 Kalimat Majemuk Bertingkat Pengembangan Predikat...	14
2.6.3 Kalimat Majemuk Bertingkat Pengembangan Objek / Pelengkap.....	15
2.6.4 Kalimat Majemuk Bertingkat Pengembangan Keterangan.....	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Rancangan Penelitian	17
3.2 Sasaran Penelitian.....	17
3.3 Teknik Penelitian	17
3.3.1 Teknik Pengumpulan Data	18
3.3.2 Teknik Penentuan Korpus	19
3.3.3 Teknik Analisis Data	19
3.4 Analisis Tindakan	22
3.5 Instrumen Penelitian	23
3.6 Prosedur Penelitian	23
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat	25
4.1.1 Siswa tidak memahami kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subjek.....	25
4.1.2 Siswa tidak memahami kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti predikat.....	26
4.1.3 Siswa tidak memahami kalimat mejemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti objek/pelengkap.....	26
4.1.4 Siswa tidak memahami kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti keterangan.....	27
4.2 Faktor penyebab timbulnya masalah yang dihadapi siswa.....	28
4.2.1 Siswa tidak memahami fungsi kalimat.....	28

4.2.2	Siswa tidak memahami pola kalimat/klausa.....	29
4.2.3	Siswa tidak mengerti dan bingung tentang kalimat majemuk bertingkat.....	31
4.2.4	Siswa tidak teliti dalam memahami soal.....	32
4.2.5	Siswa tidak memahami maksud soal.....	32
4.3	Upaya dalam mengatasi faktor timbulnya masalah.....	33
4.3.1	Upaya mengatasi siswa yang tidak memahami fungsi Kalimat.....	34
4.3.2	Upaya mengatasi siswa yang tidak memahami pola kalimat/klausa.....	35
4.3.3	Upaya mengatasi siswa yang tidak mengerti dan bingung tentang kalimat majemuk bertingkat.....	36
4.3.4	Upaya mengatasi siswa yang tidak teliti dalam memahami soal.....	37
4.3.5	Upaya mengatasi siswa yang tidak memahami maksud Soal.....	38
BAB V KESTIMPULAN DAN SARAN		40
5.1	Kesimpulan.....	40
5.2	Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA		42
LAMPIRAN – LAMPIRAN		

ABSTRAK

*PERMASALAHAN PEMBELAJARAN KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT
SISWA KELAS III CAWU 2 SLTP NEGERI 7 BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 1998 / 1999*

Oleh : Mimik Sudarniati

Kata Kunci : Kalimat Majemuk bertingkat

Dalam meningkatkan keterampilan berbahasa pengetahuan terhadap kaidah bahasa merupakan bagian dari kemampuan berkomunikasi. Dengan kata lain kemampuan memahami kalimat majemuk bertingkat dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, karena dengan kalimat majemuk bertingkat membuat lebih kreatif, kalimat yang tadinya pendek dapat disampaikan dalam kalimat yang panjang. Hal tersebut akan meningkatkan kualitas dan kuantitas wacana, sehingga daya nalar semakin tinggi dan akhirnya akan terampil berbahasa.

Pada pembelajaran kalimat majemuk bertingkat terdapat masalah yang dihadapi siswa karena materi ini memang sulit dipahami, oleh sebab itu siswa tidak dapat berkomunikasi dalam kalimat majemuk bertingkat. Agar masalah dapat diatasi perlu diketahui faktor penyebab timbulnya masalah sehingga dapat diambil langkah untuk mengatasinya. Dengan berupaya mengatasi faktor penyebab timbulnya masalah, maka masalah dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat pun dapat teratasi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan masalah-masalah yang dihadapi siswa, faktor penyebab timbulnya masalah yang dihadapi siswa, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi siswa yang bermasalah dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat.

Rancangan penelitian ini adalah rancangan kualitatif karena sesuai dengan ciri-ciri penelitian kualitatif. Sedangkan jenisnya adalah deskriptif karena menggambarkan kondisi objek.

Teknik penelitian menggunakan (1) Teknik pengumpulan data yaitu melalui tes, wawancara dan observasi, (2) Teknik penentuan korpus, dan (3) Teknik analisis data yaitu analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

Dari hasil analisis data diketahui bahwa masalah yang dihadapi siswa adalah siswa tidak memahami kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subjek, dengan anak kalimat pengganti predikat, dengan anak kalimat pengganti objek /pelengkap dan dengan anak kalimat pengganti keterangan. Sedangkan faktor penyebabnya adalah siswa tidak memahami fungsi kalimat, siswa tidak memahami klausa/pola kalimat, siswa tidak mengerti dan bingung tentang kalimat majemuk bertingkat, siswa tidak teliti dalam memahami soal, serta siswa tidak memahami maksud

soal. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penyebab timbulnya masalah antara lain dengan menanamkan konsep tentang fungsi kalimat, pola kalimat dan kalimat majemuk bertingkat sampai siswa benar-benar memahami.

Untuk menindaklanjuti siswa yang masih bermasalah upaya yang dilakukan guru dengan analisis tindakan, yaitu memberikan tes ulang tentang kalimat majemuk bertingkat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa sebagai masukan untuk menambah wawasan yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran kalimat majemuk bertingkat, sehingga dapat memperluas cakrawala komunikasi baik dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis, serta lebih kreatif. Sedangkan bagi guru bahasa Indonesia dapat memberikan umpan balik dalam rangka perbaikan pembelajaran misalnya pemilihan materi mendahulukan yang sulit, contoh kalimat yang dipilih hendaknya yang dekat dengan pengalaman siswa sehingga siswa memperoleh gambaran yang nyata, media yang dipilih hendaknya dapat membantu siswa dalam memahami konsep kalimat majemuk bertingkat.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam GBPP mata pelajaran bahasa Indonesia tahun 1994 disebutkan salah satu tujuan umum pengajaran bahasa Indonesia adalah siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan, sedangkan tujuan khususnya disajikan secara terpadu. Namun dalam kegiatan pembelajaran guru dapat memfokuskan pada salah satu komponen.

Tujuan khusus komponen kebahasaan salah satunya diharapkan siswa mengenal dan mengetahui macam-macam variasi kalimat dan ungkapan untuk menyatakan pikiran, pesan dan perasaan. Pembelajaran kebahasaan ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan dan pemahaman.

Pernyataan di atas dapat mengacu kepada pemahaman siswa terhadap kalimat majemuk seperti yang tercantum dalam penjabaran materi siswa kelas III cawu 2 yaitu siswa mengidentifikasi kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, atau kalimat majemuk campuran yang terdapat dalam teks bacaan. Untuk itu siswa harus memahami setiap sejenis kalimat majemuk.

Karena keterbatasan, penulis membatasi objek penelitian tentang kalimat majemuk bertingkat saja.

Kalimat majemuk bertingkat merupakan salah satu dari sekian banyak jenis kalimat. Sedangkan kalimat merupakan alat untuk menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan, seperti yang dinyatakan oleh Dardjowidjojo, dkk (1993:254) sebagai berikut:

“Kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran utuh secara ketatabahasaan. Sebagai bagian

yang terkecil ujaran atau teks, kalimat berstatus sebagai satuan dasar wacana yang bersangkutan. Artinya wacana barulah mungkin terbentuk jika ada kalimat yang letaknya berurutan dan berdasarkan kaidah kewacanaan tertentu.”

Hal di atas menyiratkan bahwa pesan atau ide seseorang dapat disampaikan melalui kalimat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Mereka yang mahir menggunakan bahasa dapat menyampaikan gagasan dengan tepat dan mencapai sasaran; sehingga bahasa digunakan secara efektif. Bahasanya akan membuahkan efek atau hasil karena serasi dengan peristiwa dan keadaan yang dihadapi seperti pendapat Williams (dalam Tarigan, 1987:15) yang menyatakan bahwa setiap pribadi mempunyai gaya bahasa sendiri yang membedakan dengan pribadi yang lain. Perbedaan gaya bahasa ini pada dasarnya disebabkan oleh perbedaan pemakaian kalimat.

Sedangkan dalam bahasa tulis tentang peranan kalimat dinyatakan oleh Soetjito (dalam Upiek, 1993:3) bahwa paragraf ialah bagian karangan yang terdiri atas kalimat-kalimat yang berhubungan secara utuh dan padu serta merupakan satu kesatuan pikiran. Jadi untuk memahami suatu bacaan kita harus memahami bagian terkecil dari bacaan yaitu kalimat, karena gagasan atau ide tertuang dalam kalimat. Apabila bentuk dan susunan kalimat kurang tepat, maka isi pesan akan sulit dipahami.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat majemuk bertingkat pun dapat memperluas cakrawala komunikasi baik dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan. Kalimat majemuk bertingkat membuat kita lebih kreatif. Kalimat yang tadinya pendek dapat kita sampaikan dalam kalimat yang panjang. Hal tersebut akan meningkatkan kualitas dan kuantitas wacana. Sehingga daya nalar semakin tinggi dan akhirnya kita akan terampil berbahasa.

Siswa belum dapat berkomunikasi dengan kalimat majemuk bertingkat, karena adanya permasalahan yang dihadapi siswa dalam



pembelajaran, sehingga siswa tidak memahaminya. Masalah tersebut adalah siswa tidak dapat menentukan dan tidak memahami anak kalimat pengganti subjek, anak kalimat pengganti predikat, anak kalimat pengganti objek/pelengkap, serta anak kalimat pengganti keterangan. Seperti kita ketahui kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang memiliki pola lebih dari satu seperti yang dinyatakan Keraf (1984:169) sebagai berikut :

“Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang hubungan pola-polanya tidak sederajat. Salah satu polanya (atau lebih) menduduki fungsi tertentu dari pola yang lain. Bagian yang lebih tinggi kedudukannya disebut induk kalimat sedangkan bagian yang lebih rendah kedudukannya disebut anak kalimat.”

Berdasarkan definisi di atas hal-hal yang menjadi unsur pokok dalam kalimat majemuk adalah pola kalimat dan fungsi kalimat. Kata kunci inilah yang menjadi faktor timbulnya masalah dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat. Pola kalimat berperan dalam menentukan apakah sebuah kalimat merupakan kalimat tunggal atau kalimat majemuk bertingkat dengan mengetahui jumlah pola kalimatnya. Dalam hal ini siswa tidak dapat menentukan bagian-bagian pola kalimat pada kalimat majemuk bertingkat.

Fungsi kalimat merupakan unsur utama yang seharusnya dipahami siswa, pada kenyataannya siswa tidak memahami fungsi subjek, predikat, objek/pelengkap dan keterangan. Siswa tidak dapat menentukan bagian yang mengalami perluasan (anak kalimat) menduduki jabatan/fungsi apa dalam kalimat tunggalnya. Demikian pula sebaliknya, apabila siswa dihadapkan pada sebuah kalimat tunggal kemudian kalimat tersebut diubah ke dalam kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti objek misalnya. Siswa tidak dapat menentukan jabatan objek pada kalimat tunggalnya, walaupun siswa dapat menentukan hasil perluasan (anak kalimat) tidak memenuhi syarat sebagai sebuah pola kalimat.

Bertolak dari uraian diatas penulis memilih judul “Permasalahan Pembelajaran Kalimat Majemuk Bertingkat Siswa Kelas III Cawu 2 SLTP Negeri 7 Bondowoso Tahun Pelajaran 1998/1999.”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Masalah apa sajakah yang dihadapi siswa kelas III Cawu 2 SLTP 7 Bondowoso Tahun Pelajaran 1998/1999 dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat?
- 2) Faktor apa sajakah yang menyebabkan timbulnya masalah yang dihadapi siswa kelas III Cawu 2 SLTP 7 Bondowoso Tahun Pelajaran 1998/1999 dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat?
- 3) Uapaya apakah yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor timbulnya masalah yang dihadapi siswa kelas III Cawu 2 SLTP 7 Bondowoso tahun pelajaran 1998/1999 dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang berjudul Permasalahan Pembelajaran Kalimat Majemuk Bertingkat Siswa Kelas III Cawu 2 SLTP 7 Bondowoso Tahun Pelajaran 1998/1999 ini sebagai berikut ;

- 1) untuk mendeskripsikan masalah-masalah yang dihadapi siswa kelas III cawu 2 SLTP 7 Bondowoso tahun pelajaran 1998/1999 dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat;
- 2) untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya masalah yang dihadapi siswa kelas III cawu 2 SLTP 7 Bondowoso tahun 1998/1999 dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat; dan
- 3) untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor-faktor penyebab timbulnya masalah yang dihadapi siswa kelas III cawu 2 SLTP 7 Bondowoso tahun pelajaran 1998/1999 dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain bagi siswa dan guru bahasa Indonesia,

- 1) Bagi siswa sebagai masukan untuk menambah wawasan yang mendalam tentang materi pembelajaran kalimat majemuk khususnya kalimat majemuk bertingkat, sehingga memperluas cakrawala komunikasi baik secara lisan maupun tertulis serta lebih kreatif.
- 2) Bagi guru bahasa Indonesia sebagai umpan balik sehingga dapat menentukan strategi yang tepat dalam rangka perbaikan pembelajaran kalimat majemuk bertingkat, misalnya dalam pemilihan media, penataan, pemilihan materi pelajaran yang tepat dan penentuan tingkat kesulitan.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah paham menggunakan istilah dalam penelitian ini, berikut penegasan penggunaan istilah antara lain.

- 1) Kalimat adalah rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, atau pikiran yang relatif lengkap.
- 2) Kalimat majemuk adalah kalimat yang mengandung dua pola kalimat atau lebih.
- 3) Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang hubungan pola-polanya tidak sederajat, salah satu pola menduduki fungsi tertentu dari pola yang lain.
- 4) Permasalahan pembelajaran kalimat majemuk bertingkat dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menjadi masalah bagi siswa SLTP Negeri 7 Bondowoso kelas III cawu 2 tahun 1998/1999 dalam kegiatan belajar tentang materi kalimat majemuk bertingkat sehingga siswa tidak memahaminya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Materi yang akan dibahas dalam Bab ini adalah materi berkaitan dengan kalimat majemuk bertingkat antara lain : batasan kalimat, fungsi kalimat, klausa, kalimat tunggal, kalimat majemuk, kalimat majemuk bertingkat dan macam-macamnya. Adapun uraiannya sebagai berikut.

2.1 Batasan Kalimat

Menurut yang Dardjowidjojo, dkk (1993:254) kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) mengungkapkan pikiran yang utuh secara kebahasaan. Sedangkan menurut Keraf (1984:141) menyatakan bahwa kalimat adalah satu bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan sedangkan intonasinya menunjukkan bagian ujaran itu sudah lengkap. Kedua pendapat di atas menganggap bahwa kalimat merupakan alat untuk menyampaikan gagasan secara lengkap namun harus memperhatikan kaidah yang berlaku baik dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan.

2.2 Fungsi Kalimat

Setiap kata frasa dalam kalimat mempunyai fungsi yang mengaitkannya dengan kata atau frasa lain yang ada dalam kalimat tersebut. Fungsi itu bersifat sintaksis artinya berkaitan dengan urutan kata atau frasa dalam kalimat. Fungsi sintaksis utama dalam bahasa adalah subjek, predikat, objek/pelengkap dan keterangan (Dardjowidjojo, dkk, 1993 : 30).

Jadi fungsi kalimat mengacu pada tugas unsur kalimat. Nomina seperti ayah misalnya dapat berfungsi sebagai subjek atau objek kalimat tergantung pada pemakaiannya.

Misalnya : - Ayah biasanya pulang pukul 16.00. (a)

: - Saya harus menjemput ayah. (b)

Pada kalimat (a) ayah berfungsi sebagai subjek, sedangkan pada kalimat (b) ayah berfungsi sebagai objek.

2.2.1 Subjek

Menurut Zainuddin (1992:35) subjek adalah bagian kalimat yang berwujud kata atau frasa benda yang merupakan pokok persoalan atau bagian kalimat yang menandai apa yang dikatakan oleh pembaca. Sedangkan Wirjosoedarmo (1984 : 259) menyatakan bahwa subjek atau pokok kalimat adalah bagian kalimat yang menjadi bagian dasar kalimat sehingga menjadi bagian yang penting sebagai pangkal pembicaraan. Kedua pendapat tersebut sepakat menyatakan bahwa subjek merupakan pokok persoalan atau bagian yang dipentingkan dalam kalimat sedangkan bentuknya dapat berupa kata atau frasa.

Adapun ciri subjek antara lain:

- bagian kalimat yang berwujud kata atau frasa
- bagian kalimat yang menjadi pokok persoalan
- bagian kalimat yang pada umumnya diikuti kata itu
- bagian kalimat yang bisa diikuti kata ganti empunya
- bagian kalimat yang dapat menjadi objek dalam kalimat pasif
- menjawab pertanyaan apa atau siapa

Contoh : - Rumah itu sudah rusak.

- Sepedaku telah dijual.

- Tingginya lima meter.

2.2.2 Predikat

Predikat atau sebutan kalimat ialah bagian kalimat yang memberi penjelasan tentang subjek yang berupa kata benda maupun kata lain yaitu kata keadaan, kata sifat, kata bilangan, kata keterangan dan kata ganti.

Adapun ciri-ciri predikat antara lain:



- bagian kalimat yang menjelaskan subjek
- bagian kalimat yang dapat didahului kopula atau kata kerja bantu, misalnya : yaitu, ialah, adalah
- bagian kalimat yang pada umumnya menunjukkan pengertian melakukan atau dilakukan seperti pada kata dasarnya.
- menjawab pertanyaan bagaimana atau mengapa.

Contoh : - Rumah itu sudah rusak.

- Kami menggambar.
- Merokok berbahaya.

Pembicara menyatakan rumah itu, kami, merokok. Tentang rumah itu pembicara menyatakan sudah rusak, tentang kami pembicara menyatakan merokok, tentang pembicara menyatakan berbahaya. Jadi, bagian kalimat sudah rusak, menggambar dan berbahaya yang dikatakan oleh pembicara tentang subjek itulah yang disebut predikat. Atau kalimat yang menerangkan subjek.

Contoh : - Yani sangat pandai.

- Heri teman saya bisa membuat baju.

2.2.3 Objek dan Pelengkap

Objek dan pelengkap merupakan pendamping predikat, menurut letaknya objek dan pelengkap berada di sebelah kanan predikat bahkan letak kanan kedua pendamping ini lebih tegas dari pada letak kiri subjek, karena objek dan pelengkap tidak mungkin berada di sebelah kiri predikat.

Ciri-ciri objek antara lain:

- dilihat dari jenis predikatnya (transitif dan aktif) objek menyatakan ketransitifan
- dengan melihat ciri khas objek itu sendiri secara katagorial objek dapat berupa -nya, -ku, -mu dalam kalimat pasif dapat menduduki fungsi subjek.
- Katagori katanya nominal.

- Contoh :
- Morten menundukkan icuk.
 - Adik mengunjungi nenek.
 - Widi sedang makan pepaya.

Ciri-ciri pelengkap antara lain:

- katagori katanya dapat berupa nomina, Verba, atau adjektiva
- berada di belakang verba semitransif atau dwi trasif dan dapat didahului oleh preposisi
- kalimatnya tidak dapat dijadikan kalimat pasif, jika dapat dipasifkan pelengkap tidak menjadi subjek
- tidak dapat diganti dengan -nya kecuali jika didahului oleh preposisi selain di, ke, dari, dan akan.

- Contoh :
- Orang itu bertubuh raksasa.
 - Negara ini berlandaskan hukum.
 - Para penari tidak boleh bersentuhan tubuh.

2.2.4 Keterangan

Kalimat mempunyai unsur inti dan unsur bukan inti. Unsur inti terdiri atas subjek, predikat, objek dan pelengkap. Sedangkan unsur bukan inti adalah yang memberikan keterangan tambahan kepada unsur inti.

- Dia memotong rambutnya. (a)
- Dia memotong rambutnya di kamar. (b)
- Dia memotong rambutnya dengan gunting. (c)
- Dia memotong rambutnya kemarin. (d)

Kalimat (a) terdiri dari tiga unsur inti, yakni : dia = subjek, memotong = predikat, rambutnya = objek. Kalimat tersebut sudah memberikan arti yang utuh. Unsur seperti di kamar, dengan gunting, dan kemarin adalah keterangan yang bersifat manasuka tetapi memberikan makna tambahan pada kalimat. Makna ngsuatu keterangan ditentukan oleh perpaduan makna di antara unsurnya masing-masing.

Dengan demikian keterangan di kamar mengandung makna tempat, dengan gunting mengandung makna alat dan kemarin menyatakan waktu.

Jumlah dan jenis keterangan bergantung pada kasar halusya penggolongan yang berbeda bentuk dan maknanya menjadi satu jenis . di bawah ini merupakan penggolongan keterangan menurut Dardjowidjojo, dkk di dalam tata bahasa baku bahasa Indonesia sebagai berikut.

- 1) Keterangan tempat : di kamar
ke Medan
dari sekolah
- 2) Keterangan alat : dengan gunting
dengan mobil
- 3) Keterangan waktu : kemarin
tadi pagi
tahun 1945
bulan yang lalu
sebelum pukul 17 . 00 dsb.
- 4) Keterangan tujuan : supaya sehat
agar sukses
untuk kemerdekaan
bagi nusa dan bangsa
demi anaknya
- 5) Keterangan penyerta : dengan adik saya
bersama ibu
beserta kawan-kawannya
- 6) Keterangan cara : secara hati-hati
dengan sedih
- 7) Keterangan similaf : seperti angin
bagaikan seorang dewi
sebagai ketua

2.4 Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang mengandung satu polakalimat dan perluasannya tidak membentuk pola kalimat baru. Pola kalimat tunggal harus mempunyai unsur subjek dan predikat. Dalam kalimat tunggal terdapat inti kalimat yang selanjutnya disebut kalimat inti yang mempunyai unsur pusat. Adapun polakalimatinti dalam bahasa Indonesia sebagai berikut.

- | | | |
|------|---|----------|
| - KB | + | KB |
| Ayah | | polisi |
| - KB | + | KS |
| Baju | | bagus |
| - KB | + | KK |
| Rina | | menyanyi |

Apabila unsur inti diperluas oleh unsur tambahan, maka disebut kalimat luas.

Misalnya : Bajunya bagus. (kalimat inti)

Bajunya bagus sekali. (kalimat luas)

Sedangkan menurut Keraf (1984 :152) yang dimaksud kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari unsur inti dan boleh diperluas dengan satu atau lebih unsur tambahan, asal unsur-unsur tambahan itu tidak boleh membentuk pola baru.

Kedua pendapat tentang kalimat tunggal di atas menegaskan bahwa semua kalimat inti termasuk dalam pengertian kalimat tunggal, sedangkan sebagian dari kalimat luas adalah kalimat tunggal.

2.5 Kalimat Majemuk

Keraf (1984 :167) mengatakan bahwakalimat majemuk adalah kalimat yang dua pola kalimat atau lebih.

Batasan ini dituturkan sebagai hasil dari tinjauan secara statis, melihat apa kita hadapi sekarang, atau melihat hasil yang sudah jadi. Tetapi kita dapat pula melihat dari segi yang lebih dinamis, yaitu dari sejarah terbentuknya kalimat tersebut.

Kita dapat melihat bahwa dua pola kalimat yang terkandung dalam sebuah kalimat majemuk itu terjadi karena kita menggabungkan dua pola macam kalimat (atau lebih) menjadi satu kalimat ; atau dapat terjadi bahwa kita menghadapi satu pola kalimat, tetapi dengan menggunakan teknik perluasan, akhirnya kita mendapatkan dua pola kalimat atau lebih dalam kalimat perluasan tadi.

2.6 Kalimat Majemuk Bertingkat

Menurut Keraf (1984:169) yang dimaksud dengan kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang hubungan pola-polanya tidak sederajat. Salah satu pola (atau lebih) menduduki fungsi tertentu dari pola yang lain. Bagian yang lebih tinggi kedudukannya disebut induk kalimat. Sedangkan yang lebih rendah kedudukannya disebut anak kalimat. Sedangkan menurut Wirjosoedarmo (1984:297) kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terjadi dari kalimat tunggal yang kedudukannya tidak setara, yakni yang satu menjadi bagian yang lain.

Dari kedua pendapat di atas dapat dikatakan bahwa kalimat majemuk bertingkat berasal dari kalimat tunggal yang salah satu fungsinya mengalami perluasan menjadi kalimat tunggal baru. Bagian kalimat tunggal asal (yang tidak mengalami perluasan) mempunyai kedudukan tinggi (induk kalimat) sedang bagian yang syaratnya harus terdiri dari satu klausa (1 pola kalimat), memiliki kedudukan lebih rendah (anak kalimat). Hubungan antara anak kalimat dan induk kalimat inilah yang bertingkat, sehingga disebut kalimat majemuk bertingkat. Berikut ini contoh pola susunan kalimat majemuk bertingkat.

Subjek - Predikat - Objek - Keterangan
 Induk kalimat

Subjek - Predikat - Objek
 Anak kalimat pengganti Subjek

Ibu memasak di dapur .

Wanita yang pernah melahirkan aku itu memasak sayur di dapur.

Wanita yang pernah melahirkan aku itu = anak kalimat

Memasak sayur di dapur = induk kalimat

Berdasarkan perluasan salah satu fungsi kalimat tunggal yang membentuk pola kalimat baru, maka kalimat majemuk bertingkat dapat dibedakan atau dapat diketahui cara terbentuknya. Cara membentuk kalimat majemuk bertingkat dapat pula disebut sebagai macam-macam kalimat majemuk bertingkat. Berikut macam-macam kalimat majemuk bertingkat berdasarkan fungsi kalimat yang mengalami perluasan.

2.6.1 Kalimat Majemuk Bertingkat Pengembangan Subjek

Pembentukan kalimat majemuk bertingkat ini dengan cara mempeluas atau mengembangkan unsur yang menduduki fungsi subyek pada kalimat tunggalnya. Unsur polakalimat baru yang merupakan hasil perluasan unursubyek tersebut anak kalimat pengganti subyek.

Contoh : Pak Hadi telah pergi.

S

Guru yang mengajar saya waktu kecil telah pergi.

Anak kalimat pengganti subjek induk kalimat

2.6.2 Kalimat Majemuk Bertingkat Pengembangan Predikat

Pembentukan kalimat majemuk bertingkat ini dengan cara memperluas atau mengembangkan unsur yang menduduki fungsi predikat pada kalimat tunggalnya. Unsur pola kalimat baru yang mengalami perluasan disebut anak kalimat pengganti predikat.

Contoh : Katanya begitu.

P

Katanya paman akan datang minggu depan.

Anak kalimat pengganti predikat

2.6.3 Kalimat Majemuk Bertingkat Pengembangan Objek / Pelengkap

Pembentukan kalimat majemuk bertingkat ini dengan cara mengembangkan atau memperluas unsur yang meduduki fungsi objek/pelengkap pada kalimat tunggalnya. Unsur pola kalimat baru yang mengalami perluasan disebut anak kalimat pengganti objek /pelengkap.

Contoh : Pesawat itu menjatuhkan bom.

O

Pesawat itu menjatuhkan sesuatu yang sangat mengerikan bagi umat manusia.

Anak kalimat pengganti objek

2.6.4 Kalimat Majemuk Bertingkat Pengembangan Keterangan

Pembentukan kalimat majemuk bertingkat ini dengan cara mengembangkan atau memperluas fungsi keterangan pada kalimat tunggalnya. Unsur pola kalimat baru yang mengalami perluasan disebut anak pengganti keterangan. Tentu saja disesuaikan dengan nama jenis atau macam keterangan. Berikut contoh pengembangan keterangan sesuai dengan macam keterangan.

1) Anak kalimat pengganti keterangan tempat

Ibu pergi ke pasar.

Ibu pergi ke tempat yang dikunjungi orang setiap hari.

2) Anak kalimat pengganti keterangan waktu

Ia datang kemarin.

Ia datang ketika kami sedang makan siang.

3) Anak kalimat pengganti keterangan alat

Paman datang dengan mobil.

Paman datang dengan kendaraan yang baru dimilikinya.

4) Anak kalimat pengganti keterangan tujuan

Nenek ke dokter supaya sehat

Nenek ke dokter supaya penyakitnya segera sembuh.

5) Anak kalimat pengganti keterangan penyerta

Ayah ke Surabaya bersama ibu.

Ayah ke Surabaya bersama wanita yang berbaju merah.

6) Anak kalimat pengganti keterangan cara

Di menceritakan kejadian itu dengan sedih.

Di menceritakan kejadian itu dengan perasaan luka.

7) Anak kalimat pengganti keterangan sebab

Yanto tidak masuk sekolah karena sakit.

Yanto tidak masuk sekolah karena kakinya patah.

8) Anak kalimat pengganti keterangan similitif

Kakak hadir pada acara itu sebagai ketua.

Kakak hadir pada acara itu sebagai orang yang Bertanggung jawab atas kelancaran acara itu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Rancangan penelitian dipilih sesuai dengan judul penelitian ini tentang permasalahan pembelajaran kalimat majemuk bertingkat siswa kelas III cawu 2 SLTP Negeri 7 Bondowoso tahun pelajaran 1998/1999 menggunakan rancangan kualitatif. Pertimbangan penggunaan rancangan kualitatif karena penelitian ini dilakukan sesuai dengan ciri penelitian kualitatif antara lain: (1) lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, (2) manusia merupakan alat (instrumen utama) pengumpul data, (3) analisis data dilakukan secara induktif, (4) makna sebagai perhatian utama penelitian, (5) tekanan penelitian berada pada proses, (Margono, 1907: 38).

Penelitian ini berjenis deskriptif, karena penelitian ini menggambarkan kondisi objektif tentang permasalahan yang timbul dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat, faktor penyebab timbulnya masalah serta upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor penyebab timbulnya masalah yang dihadapi siswa kelas III cawu 2 SLTP Negeri 7 Bondowoso, tahun pelajaran 1998/1999.

3.2 Sasaran penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang dihadapi siswa kelas III cawu 2 SLTP Negeri 7 Bondowoso Tahun pelajaran 1998/1999 dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat.

3.3 Teknik penelitian

Teknik penelitian ini menggunakan (1) Teknik pengumpulan data, (2) Teknik penentuan korpus, (3) Teknik analisis data. Uraian jelasnya seperti berikut ini.

3.3.1 Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang obyektif, (Margono,1997:118).

Berpijak dari uraian di atas, untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan metode (1) tes, (2) wawancara, (3) observasi, dengan penjelasan sebagai berikut.

1) Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data tentang permasalahan apa saja yang dihadapi siswa dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat. Bentuk tes adalah tes obyektif dengan pilihan ganda karena materi yang dicakup luas, pengukurannya obyektif dan tidak dipengaruhi pemeriksa dan penjawab, serta dapat diperiksa dengan mudah dan cepat, sesuai dengan pendapat Furchan (1982:256) sebagai berikut.

“Persyaratan pokok yang lain bagi tes adalah obyektifitas, yang ditunjukkan oleh tingkat maksimum kesepakatan di antara para pemberi skor. Sekali kunci pemberi skor dibuat suatu tes obyektif, maka pemberian skor tersebut dapat dilakukan oleh orang yang tidak terlatih sekalipun, atau oleh mesin.”

Materi yang diujikan adalah tentang kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subyek, anak kalimat pengganti predikat, anak kalimat pengganti objek/pelengkap dan anak kalimat pengganti keterangan.

2) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang sudah mapan dan yang karena beberapa sifatnya yang unik masih banyak dipakai. Salah satu aspek wawancara yang terpenting ialah sifatnya yang luwes. Rapport atau hubungan yang baik dengan orang yang diwawancarai dapat memberikan kerja sama sehingga memungkinkan diperoleh informasi yang benar, Furchan (1982:248).

Wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur, dimana pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan

lebih dahulu, jawaban dengan mudah dikelompokkan dan dianalisis. Namun demikian ada pula kelemahan dari wawancara ini seperti yang dinyatakan Furchan, (1982:248) yaitu pendekatan ini kaku dan terlalu formal. Pembatasan-pembatasan yang dilakukan dalam wawancara dapat meningkatkan reliabilitas wawancara tersebut, tetapi dapat menurunkan kemampuan mendalami persoalan yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi obyektif tentang faktor-faktor penyebab timbulnya masalah yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat.

3) Observasi

Observasi adalah utama kegunaannya dalam penelitian kualitatif. Observasi dilakukan untuk memperoleh data dilapangan dengan pengamatan secara langsung terhadap obyek.

Observasi untuk memperoleh data tentang upaya yang dilakukan guru dalam faktor penyebab timbulnya masalah dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat.

3.3.2 Teknik Penentuan Korpus

Korpus merupakan sejumlah informasi yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian kualitatif. Dari data yang diperoleh kemudian ditentukan data yang mewakili data yang sama (representatif).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat. Dari beberapa masalah yang diperoleh kemudian diseleksi dan dipilih masalah yang representatif yang dihadapi siswa.

3.3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif secara sederhana dan analisis data kualitatif.

1) Analisis data kuantitatif

Analisis data ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subjek, anak kalimat pengganti predikat, anak kalimat pengganti objek/pelengkap, dan anak kalimat pengganti keterangan.

- a. Untuk mengetahui kemampuan siswa tiap sub masalah menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{A}{B} \times 100 \%$$

A = Jumlah skor yang diperoleh

B = Jumlah skor maksimal

- b. Ketuntasan belajar tercapai apabila nilai yang siswa $65 <$, sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar di SLTP Negeri & Bondowoso.
- c. Rentangan nilai yang digunakan sebagai berikut :

86 – 100 = sangat baik

66 – 85 = baik

46 – 65 = kurang

0 – 45 = sangat kurang

- d. Untuk mengetahui prosentase siswa yang mampu dan tidak dalam memahami kalimat majemuk bertingkat sebagai berikut :

$$C = \frac{\text{Jumlah siswa tidak mampu}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

$$D = \frac{\text{Jumlah siswa yang mampu}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100 \%$$

C = Prosentase jumlah siswa yang tidak mampu

D = Prosentase jumlah siswa yang mampu

2) Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis data etnografi model Spradley yang analisisnya bergerak dari (1) analisa ranah, (2) analisis taksonomi dan (3) analisis kompenensial secara berurutan.

Penerapannya secara garis besar adalah sebagai berikut. Tahap pertama : analisis ranah tujuannya untuk memperoleh gambaran/pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang tercakup di suatu fokus/pokok permasalahan yang tengah diteliti, Spedley (dalam Faisal, 1990 : 91). Penerapan analisis ranah ini dengan prosedur menelusuri hubungan semantis yang bersifat universal yaitu pembelajaran kalimat majemuk bertingkat.

Tahap kedua : analisis taksonomis, analisis ini merupakan kelanjutan analisis ranah. Pada analisis ini fokus penelitian ditetapkan terbatas pada ranah tertentu yang sangat berguna dalam upaya mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena/fokus yang menjadi sasaran semua penelitian, Spradley (dalam Faisal, 1990 : 98).

Analisis taksonomis dalam penelitian ini adalah masalah yang siswa dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat, faktor penyebab timbulnya masalah, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor timbulnya masalah.

Tahap ketiga : analisis kompenensial, analisis ini berusaha mencari kontras antar elemen dalam ranah (warga). Setiap warga sesungguhnya mempunyai karakteristik. Karakteristik inilah yang membedakan satu dengan yang lain. Komponen dari masalah pembelajaran kalimat majemuk adalah masalah anak kalimat pengganti subjek, anak kalimat pengganti predikat, anak kalimat pengganti objek/pelengkap serta anak kalimat pengganti keterangan. Anak kalimat pengganti keterangan terdiri dari keterangan tempat, keterangan waktu, keterangan tujuan, keterangan penyerta, keterangan cara, keterangan similitif, keterangan sebab, keterangan kesalingan.

Komponen dari faktor timbulnya masalah terdiri dari faktor siswa dan guru. Faktor siswa adalah tidak memahami tentang fungsi kalimat, siswa tidak memahami tentang pola kalimat, siswa tidak mengerti tentang kalimat majemuk bertingkat, siswa tidak teliti, siswa tidak memahami maksud soal. Sedangkan komponen dari

upaya adalah upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi faktor penyebab timbulnya masalah yaitu upaya yang dilakukan mengatasi siswa yang tidak memahami fungsi kalimat, upaya mengatasi siswa yang tidak memahami pola kalimat, upaya mengatasi siswa yang tidak mengerti tentang kalimat majemuk bertingkat, upaya mengatasi siswa tidak teliti, upaya mengatasi siswa tidak memahami maksud soal.

3.4 Analisis Tindakan

Analisis tindakan mengacu kepada peningkatan kemampuan siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat. Tahapan tindakan yang dilakukan sebagai berikut :

Tahap pertama : Berupaya mengatasi masalah yang dihadapi siswa dengan menjelaskan kembali fungsi kalimat, pola kalimat, induk kalimat dan anak kalimat. Siswa yang menjadi sasaran adalah 15 orang siswa yang tidak memahami kalimat majemuk bertingkat pengembangan objek, 32 siswa yang tidak memahami kalimat majemuk bertingkat pengembangan predikat, 19 siswa yang tidak memahami kalimat majemuk bertingkat pengembangan objek / pelengkap, 17 siswa yang tidak memahami kalimat majemuk bertingkat pengembangan keterangan.

Tahap kedua : Memberikan tes ulang dengan soal yang sama kepada siswa yang bermasalah.

Tahap ketiga : Mengoreksi hasil tes ulang.

Dari hasil tes ulang diperoleh data bahwa ada 6 orang siswa tidak memahami kalimat majemuk bertingkat pengembangan subjek, 10 siswa tidak memahami kalimat majemuk bertingkat pengembangan predikat, 6 siswa tidak memahami kalimat majemuk bertingkat pengembangan objek, dan lima siswa tidak

memahami kalimat majemuk bertingkat pengembangan keterangan.

Siswa yang masih bermasalah pada tes ulang pertama menerima penjelasan kembali dalam memahami kalimat majemuk bertingkat dan cara memahami soal. Setelah itu siswa diberi tes ulang kedua. Dari tes ulang kedua diketahui siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebagai berikut : 2 siswa belum memahami kalimat majemuk bertingkat pengembangan subjek, 5 siswa belum memahami kalimat majemuk bertingkat pengembangan predikat, 3 siswa belum memahami kalimat majemuk bertingkat pengembangan objek/pelengkap, dan 2 siswa belum memahami kalimat majemuk bertingkat pengembangan keterangan.

Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar di atas diberi tugas untuk perbaikan berupa soal subjektif tentang kalimat majemuk bertingkat yaitu menganalisa dengan menentukan anak kalimat dan induk kalimat, serta soal kalimat tunggal yang dikembangkan menjadi kalimat majemuk bertingkat dengan pengembangan subjek, predikat, objek/pelengkap dan keterangan.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan manusia sebagai instrumen dalam data dan menganalisanya. Pemakaian instrumen manusia didasarkan pada pertimbangan bahwa cara ini sesuai untuk memahami nilai dari keseluruhan konteks.

Dalam menggali data digunakan lembar tes, lembar wawancara, dan lembar observasi.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahap-tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktifitas penelitian. Dalam kegiatan penelitian diperlukan langkah setahap demi setahap secara sistematis untuk memperoleh hasil yang efisien. Adapun prosedur dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tahap pertama meliputi :

- 1) penentuan judul penelitian;
- 2) perumusan masalah;
- 3) penentuan tempat penelitian;
- 4) merumuskan rancangan penelitian;
- 5) konsultasi pembimbing;

Tahap kedua meliputi :

- 1) pengumpulan data;
- 2) analisis data;
- 3) merumuskan kesimpulan;
- 4) membuat laporan penelitian.

Tahap ketiga meliputi :

pertanggungjawaban penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Permasalahan Pembelajaran Kalimat Majemuk Bertingkat Siswa Kelas III Cawu 2 SLTP Negeri 7 Bondowoso Tahun Pelajaran 1998/1999 diketahui bahwa permasalahan dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat adalah (1) siswa tidak memahami kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subjek, (2) siswa tidak memahami kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti predikat, (3) siswa tidak memahami kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti objek/pelengkap serta (4) siswa tidak memahami kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti keterangan.

Faktor yang menyebabkan timbulnya masalah di atas adalah (1) siswa tidak memahami fungsi kalimat, (2) siswa tidak memahami pola kalimat/klausa, (3) siswa tidak mengerti dan bingung tentang kalimat majemuk bertingkat, (4) siswa tidak teliti dalam memahami soal, serta (5) siswa tidak memahami maksud soal.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor timbulnya masalah antara lain (1) menjelaskan kepada siswa tentang fungsi kalimat dengan ciri-cirinya, kalimat yang dipilih sebagai contoh adalah kalimat yang dekat dengan pengalaman siswa, (2) menjelaskan kembali bahwa klausa berbeda dengan frasa, sehingga dalam memperluas bagian fungsi kalimat menjadi anak kalimat siswa tidak sekedar menambah kata menjadi kelompok kata, (3) menjelaskan kembali proses terjadinya sebuah kalimat majemuk bertingkat sehingga terdapat anak kalimat dan induk kalimat dengan menggunakan media potongan kertas manila, (4) kepada siswa yang tidak teliti dalam memahami soal diingatkan agar mencermati pertanyaan dari setiap soal, (5) kepada siswa yang tidak memahami maksud soal dijelaskan bahwa secara

garis besar soal mempermasalahkan tentang anak kalimat, induk kalimat, fungsi kalimat dan klausa.

5.2. Saran

- 1) Bagi siswa hendaknya lebih memantapkan penguasaan materi tentang fungsi kalimat (subjek, predikat, objek/pelengkap, dan keterangan) sehingga dapat menentukan klausa, dengan demikian akan dapat menentukan anak kalimat dan induk kalimat pada kalimat majemuk bertingkat. Bagi siswa yang tidak teliti dan tidak memahami maksud soal hendaknya lebih mencermati pertanyaan setiap soal agar tahu apa yang dipermasalahkan.
- 2) Bagi guru bahasa Indonesia penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan pembelajaran kalimat majemuk bertingkat. Pemilihan materi hendaknya mendahulukan bagian yang sulit. Agar siswa lebih mudah memahami hendaknya menggunakan media dari potongan kertas manila yang bertuliskan proses terjadinya kalimat majemuk bertingkat dengan memilih contoh kalimat yang dekat dengan pengalaman siswa sehingga siswa mendapatkan gambaran yang nyata. Latihan dalam menganalisis kalimat majemuk bertingkat hendaknya perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Oepik. 1991. Hubungan Kemampuan Memahami Kata dan Istilah dengan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas II SMAN Prajejan Bondowoso Tahun 1991 – 1992. Jember : Skripsi
- Dardjowidjojo, Soejono. 1993. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Faisal, Sanapiah. 1990. Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasi. Malang : YA³ Malang
- Furchan, Arief. 1982. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Surabaya : Usaha Nasional
- Hidayat, Kosadi. 1995. Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia. Bandung : Bina Cipta
- Keraf, Gorys. 1984. Tata Bahasa Indonesia. Jakarta : Nusa Indah
- Margono. 1997. Metodologi Penelitian Pendidikan. Semarang : Rineka Cipta
- Nababan, Sri Utari S. 1993. Metodologi Pengajaran Bahasa. Jakarta : P.T. Gramedia Pustaka Utama
- Prayogo, Edi. 1991. Prima Ebta Bahasa Indonesia SMP. Klaten : P.T. Intan Pariwara
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. Sintaksis. Bandung : Angkasa

Wirjosoedarmo, Soekono. 1984. Tata Bahasa Indonesia. Surabaya : Sinar Wijaya

Zainudin. 1972. Materi Pelajaran Bahasa Indonesia. Semarang : Rineka Cipta



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SLTP NEGERI 7 BONDOWOSO
Jalan Diponegoro no. 121 Bondowoso

Lembar Soal

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Cawu : III / II
Materi : Kalimat Majemuk Bertingkat
Waktu : 75 menit

Petunjuk Umum

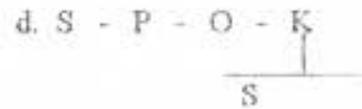
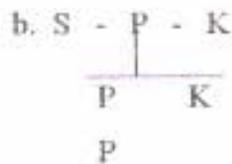
1. Tulislah lebih dahulu nomor absen dan nama pada lembar jawaban.
 2. Periksa dan bacalah lebih dahulu soal-soal sebelum dijawab.
 3. Jumlah soal 40 butir pilihan ganda dengan keterangan sebagai berikut.
 - Soal no. 1 – 10 merupakan soal tentang kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subjek,
 - Soal no. 11 – 20 merupakan soal tentang kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti predikat,
 - Soal no. 21 – 30 merupakan soal tentang kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti objek,
 - Soal no. 31 – 40 merupakan soal tentang kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti keterangan.
 4. Kerjakan lebih dahulu soal yang kamu anggap mudah.
 5. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar.
-
1. Ibu akan pergi ke Surabaya.
Fungsi subjek pada kalimat di atas adalah ...
a. ibu b. akan c. pergi d. ke Surabaya
 2. Kalimat berikut adalah kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subjek, kecuali ...

- a. Yang menjadi juara kelas itu mendapat penghargaan.
 - b. Anak yang memakai baju merah itu juara lomba pidato.
 - c. Katanya paman tidak jadi pergi ke Jakarta.
 - d. Guru saya semasa kecil itu telah tiada.
3. Peristiwa yang sangat berkesan itu akan dirayakan nanti malam.
Anak kalimat pada kalimat di atas menduduki jabatan ...
- a. subjek
 - b. predikat
 - c. objek
 - d. keterangan
4. Perhatikan soal nomor 3 !
Bagian yang menjadi anak kalimat pada kalimat tersebut adalah ...
- a. Peristiwa yang sangat berkesan itu.
 - b. Sangat berkesan itu.
 - c. Akan dirayakan nanti malam.
 - d. Dirayakan nanti malam.
5. Perhatikan soal nomor 3 !
Induk kalimat pada kalimat di atas adalah ...
- a. Peristiwa yang sangat berkesan itu.
 - b. Sangat berkesan itu.
 - c. Akan dirayakan nanti malam.
 - d. Dirayakan nanti malam.
6. Paman membaca koran tadi malam.
Kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti subjek dari kalimat tunggal di atas adalah ...
- a. Paman membaca koran ketika hujan turun dengan deras.
 - b. Paman memperhatikan dengan seksama berita pada koran tadi malam.
 - c. Pria yang sangat menyayangi keluarganya itu membaca koran tadi malam.
 - d. Paman membaca media cetak yang terbit setiap hari tadi malam.
7. Kemarin ibu pergi ke pasar.
Kalimat majemuk dengan anak kalimat pengganti subjek adalah ...
- a. Ketika ayah pergi ke kantor, ibu pergi ke pasar.
 - b. Kemarin, wanita yang berhati lembut itu pergi ke pasar.
 - c. Kemarin, ibu berangkat dengan mengendarai becak ke pasar.
 - d. Kemarin, ibu pergi ke tempat yang banyak dikunjungi orang.
8. Perhatikan soal nomor 7 !
Bagian anak kalimat pengganti subjek adalah ...
- a. Ketika ayah pergi ke kantor.
 - b. Wanita yang berhati lembut itu.
 - c. Berangkat dengan mengendarai becak.
 - d. Tempat yang banyak dikunjungi orang.

9. Berita yang membuat masyarakat cemas itu sudah diketahui edi.
Anak kalimat dari kalimat di atas adalah ...
- Berita yang membuat masyarakat.
 - Sudah diketahui Edi.
 - Masyarakat cemas itu sudah diketahui Edi.
 - Berita yang membuat masyarakat cemas itu.
10. Perhatikan soal nomor 9 !
Bagian induk kalimatnya adalah ...
- Berita yang membuat masyarakat.
 - Sudah diketahui Edi.
 - Masyarakat cemas itu sudah diketahui Edi.
 - Berita yang membuat masyarakat cemas itu.
11. Rumah itu batu.
Kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti predikat adalah ...
- Bangunan bertingkat dua itu batu.
 - Tempat tinggal yang bercat putih itu batu.
 - Rumah itu bahannya terbuat dari benda yang keras.
 - Rumah itu terletak di jalan Diponegoro.
12. Katanya dia belum mengerjakan PR Bahasa Indonesia.
Bagian yang menjadi anak kalimat pada kalimat majemuk di atas
- katanya dia belum mengerjakan.
 - Mengerjakan PR bahasa Indonesia.
 - Dia belum mengerjakan PR.
 - Dia belum mengerjakan PR Bahasa Indonesia.
13. Anak kalimat pada soal nomor 12 menduduki jabatan ...
- subjek
 - predikat
 - objek
 - keterangan
14. Bentuk kalimat tunggal yang mungkin dari kalimat pada soal nomor 12 adalah
- Menurutnya dia belum mengerjakan PR bahasa Indonesia.
 - Katanya begitu.
 - Katanya dia belum.
 - Menurutnya dia belum.
15. Ani melangkah tergesa-gesa ke sekolah.
Induk kalimat pada kalimat di atas adalah ...
- Ani melangkah.
 - Melangkah tergesa-gesa
 - Ke sekolah.
 - Ani ke sekolah.
16. Susunan pola kalimat majemuk bertingkat pada soal nomor 15 adalah ...

a. S - P - O - K
 $\frac{S}{P - K}$

c. S - P - K
 $\frac{S}{P - K}$

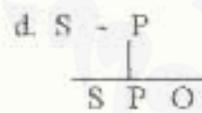
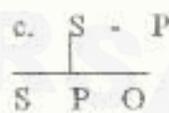
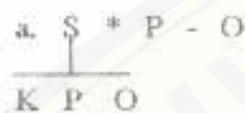


17. Beritanya, dia sudah mengikuti les bahasa Inggris.

Pola fungsi / jabatan pada anak kalimat adalah ...

- a. S-S-P-O b. S-P-O c. S-P-O-K d. S-P-K

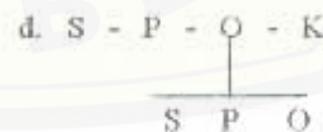
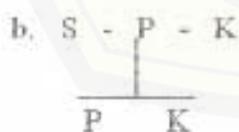
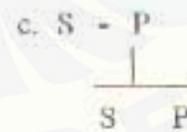
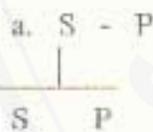
18. Pola susunan kalimat majemuk bertingkat pada soal no. 17 ialah



19. Kalimat berikut yang merupakan kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti predikat adalah ...

- a. Yang berbaju biru itu cantik sekali.
 b. Kami akan pergi ke tempat di mana buku diatur dan dipinjamkan.
 c. Anak itu wajahnya mempesona.
 d. Bapak kepala sekolah mengetuk pintu, ketika guru bahasa Indonesia sedang menjelaskan fungsi kalimat.

20. Pola fungsi kalimat pada anak kalimat soal no. 19 adalah



21. Dalam rapat ketua PKK menyatakan begitu.

Jabatan/fungsi obyek pada kalimat di atas adalah ...

- a. dalam rapat b. Ketua PKK c. menyatakan d. begitu

22. Kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti objek dari kalimat tunggal soal no. 21 adalah ..

- a. Kemarin ketua PKK menyatakan begitu.

- b. Dalam rapat wanita cantik itu menyatakan begitu.
c. Dalam rapat wanita yang cantik itu menyatakan bahwa kita harus menjaga lingkungan.
d. Dalam rapat ketua PKK menyatakan bahwa kita harus menjaga lingkungan.
23. Dalam rapat ketua PKK menyatakan begitu.
Ditinjau dari jumlah klausa (pola kalimat) kalimat tersebut disebut.
a. Kalimat inti
b. Kalimat luas
c. Kalimat tunggal
d. Kalimat majemuk
24. Ali ditikam oleh yang menggedor rumahnya tadi malam.
Induk kalimat pada kalimat di atas adalah ...
a. Ali ditikam.
b. Yang menggedor rumahnya tadi malam.
c. Ditikam oleh.
d. Ali ditikam yang menggedor.
25. Anak kalimat pada soal no. 24 menduduki jabatan...
a. subyek b. predikat c. obyek d. keterangan
26. Bentuk kalimat pada soal no. 24 menduduki jabatan ...
a. Ali ditikam.
b. Ali ditikam oleh penjahat.
c. Rumahnya digedor penjahat.
d. Ali digedor rumahnya.
27. Ibu memanggil yanti.
Kalimat majemuk bertingkat dengan anak kalimat pengganti obyek dari kalimat tunggal di atas, kecuali ...
a. Ibu memanggil Yanti dengan keras.
b. Ibu memanggil anak yang dikasihinya.
c. Ibu memanggil anak yang sedang berlari-lari itu.
d. Ibu memanggil Yanti yang cantik itu.
28. Ayah mengirim uang kepada yang menuntut ilmu di surabaya.
Induk kalimat pada kalimat di atas adalah...
a. Ayah mengirim.
b. Ayah mengirim uang.
c. Ayah mengirim uang kepada kakak.
d. Yang menuntut ilmu di Surabaya.
29. Anak kalimat dari kalimat pada soal no. 28 adalah ...
a. Ayah mengirim.
b. Ayah mengirim uang.
c. Ayah mengirim uang kepada kakak.
d. Yang menuntut ilmu di Surabaya.

- b. Belajar keras agar cita-citanya tercapai.
 - c. Cita-citanya tercapai.
 - d. Ia belajar keras agar cita-citanya tercapai.
38. Nama anak kalimat pada soal no. 37 adalah anak kalimat pengganti
- a. Keterangan syarat.
 - b. Keterangan tujuan.
 - c. Keterangan alat.
 - d. Keterangan tempat.
39. Kalimat berikut merupakan kalimat majemuk bertingkat dengan Anak kalimat pengganti keterangan cara, yaitu.....
- a. Kakak hadir pada acaraitu sebagai penanggung Jawab keamanan
 - b. Dia menceritakan semua kejadian dengan perasaan yang luka.
 - c. Dia memotong kertas dengan benda yang dapat berbahaya bagi jiwa manusia.
 - d. Kami tidak jadi berangkat karena dompet ayah hilang.
40. Anak kalimat pengganti keterangan cara pada soal no. 39 adalah
- a. Sebagai penanggung jawab keamanan.
 - b. Dengan perasaan luka.
 - c. Dengan benda yang dapat berbahaya bagi jiwa manusia.
 - d. Karena dompet ayah hilang.

Kunci jawaban

- | | | | |
|-------|-------|-------|-------|
| 1. A | 11. C | 21. D | 31. D |
| 2. C | 12. D | 22. D | 32. C |
| 3. A | 13. B | 23. C | 33. A |
| 4. A | 14. B | 24. B | 34. C |
| 5. C | 15. B | 25. C | 35. D |
| 6. C | 16. B | 26. B | 36. A |
| 7. B | 17. B | 27. A | 37. A |
| 8. B | 18. C | 28. B | 38. B |
| 9. D | 19. C | 29. D | 31. B |
| 10. B | 20. C | 30. D | 31. B |

NILAI TES KEMAMPUAN MEMAHAMI KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT
DENGAN ANAK KALIMAT PENGGANTI SUBJEK

NO	Nomor Soal Nama Siswa	SKOR YANG DIPEROLEH										JUM LAH SKOR	KETER CAPAI AN	KET. BEL		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			YA	TIDAK	
	Skor Max Soal	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10					
1	ALEX GUNAWAN	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	70	70%	✓		
2	ANISAH FERLIANINGSIH	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	80	80%	✓		
3	ALIFAH YANTI	10		10	10	10			10	10	10	70	70%	✓		
4	BUDIONO	10	10	10	10	10	10			10		70	70%	✓		
5	BAMBANG ILADI P	10	10		10		10		10			50	50%		✓	
6	DEWI UNDAH RINI	10	10				10	10	10		10	60	60%		✓	
7	EVIN SUSIATI	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	100%	✓		
8	DUWI HERVINA	10		10	10	10	10	10		10	10	80	80%	✓		
9	ELI SINTA MARIA		10						10	10	10	40	40%		✓	
10	HARYANTO	10	10		10	10				10	10	60	60%		✓	
11	HERU	10		10	10	10	10	10	10	10	10	90	90%	✓		
12	ISWAHYUDI	10			10	10					10	40	40%		✓	
13	IWAN FEBRIANTO	10	10	10	10	10	10	10	10	10		90	90%	✓		
14	M. NASIR	10					10	10	10	10	10	60	60%		✓	
15	MOHAMMAD. SOLIH	10				10	10	10	10	10	10	70	70%	✓		
16	MEIRIT NOVI. S	10	10		10		10				10	50	50%		✓	
17	MUNIF			10	10	10	10	10	10		10	70	70%	✓		
18	MAMIK ARDIANTI	10		10	10	10	10	10	10	10	10	90	90%	✓		
19	NUR SUPIANI	10					10	10	10			40	40%		✓	
20	NOVI RIANTINI	10				10	10	10	10			50	50%		✓	
21	NURAENI	10			10	10	10	10	10	10		70	70%	✓		
22	RENY MERIANA	10			10	10					10	40	40%		✓	
23	RINA TRI JANUWATI	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	100%	✓		
24	RIKA MAMIK. H	10		10	10	10	10	10	10	10	10	90	90%	✓		
25	SLAMET HARIYADI	10	10	10				10	10	10		60	60%		✓	
26	SISTA AMINAH	10						10	10	10		40	40%		✓	
27	SUBAERI	10			10		10	10	10	10	10	70	70%	✓		
28	SRI WINARNI	10	10		10		10			10	10	60	60%		✓	
29	SUNDARI PRAYITNO	10		10	10	10	10				10	60	60%		✓	
30	SISWANDI	10		10	10	10	10			10	10	70	70%	✓		
31	SITI FATIMAH	10	10	10	10		10	10	10	10	10	90	90%	✓		
32	WAWAN ISWANTO	10			10	10	10	10	10	10		70	70%	✓		
33	WIWIK SUMARNI	10				10	10	10	10	10		60	60%		✓	
34	YULISTIN CITRA ILHAM		10			10	10	10				40	40%		✓	

NILAI TES KEMAMPUAN MEMAHAMI KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT
DENGAN ANAK KALIMAT PENGGANTI PREDIKAT

NO	Nomor Soal Nama Siswa	SKOR YANG DIPEROLEH										JUM LAH SKOR	KETER CAPAI AN	KET. BEL			
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			YA	TIDAK		
	Skor Max Soal	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10						
1	ALEX GUNAWAN		10	10		10	10	10				60	60%				✓
2	ANISAH FERLIANINGSIH		10	10	10			10	10	10	10	70	70%	✓			
3	ALIFAH YANTI	10	10		10				10	10		50	50%				✓
4	BUDIONO		10		10		10		10	10	10	60	60%				✓
5	BAMBANG HADI. P	10	10	10				10	10	10		60	60%				✓
6	DEWI INDAH RINI	10			10		10	10				40	40%				✓
7	EVIN SUSIATI	10			10			10		10	10	60	60%				✓
8	DUWI HERVINA	10			10	10			10			40	40%				✓
9	ELI SINTA MARIA	10		10					10	10	10	50	50%				✓
10	HARYANTO				10			10		10	10	40	40%				✓
11	HERU			10			10	10				30	30%				✓
12	ISWAHYUDI	10			10		10		10	10	10	60	60%				✓
13	IWAN FEBRIANTO	10	10		10	10					10	50	50%				✓
14	M. NASIR	10					10	10	10	10	10	60	60%				✓
15	MOHAMMAD. SOLEH	10			10				10		10	40	40%				✓
16	MEIRIT NOVI. S		10				10		10		10	40	40%				✓
17	MUNIF	10	10		10	10			10			50	50%				✓
18	MAMIK ARDIANTI		10	10		10		10	10		10	60	60%				✓
19	NUR SUPIAN TI	10			10		10				10	40	40%				✓
20	NOVI RIANTINI	10				10	10	10	10			50	50%				✓
21	NURAENI		10		10	10			10			40	40%				✓
22	RENY MERIANA	10	10	10	10		10	10				60	60%				✓
23	RINA TRI JANUWATI	10			10		10				10	40	40%				✓
24	RIKA MIMIK. H	10		10			10			10	10	50	50%				✓
25	SLAMET HARIYADI		10				10		10	10		40	40%				✓
26	SISTA AMINAH	10	10					10		10	10	50	50%				✓
27	SUBAERI	10			10		10	10	10	10	10	70	70%				✓
28	SRI WINARNI	10			10		10		10		10	50	50%				✓
29	SUNDARI PRAYITNO	10	10		10	10			10		10	50	50%				✓
30	SISWANDI	10	10		10				10			50	50%				✓
31	SITI FATIMAH	10	10	10	10				10			40	40%				✓
32	WAWAN ISWANTO	10					10		10	10	10	80	80%	✓			
33	WIWIK SUMARNI	10	10	10			10		10	10	10	50	50%				✓
34	YULISTIN CITRA ILHAM	10	10		10	10						40	40%				✓

NILAI TES KEMAMPUAN MEMAHAMI KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT
DENGAN ANAK KALIMAT PENGGANTI OBJEK

NO	Nomor Soal Nama Siswa	SKOR YANG DIPEROLEH										JUM LAH SKOR	KETER CAPAI AN	KET. BEL	
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			YA	TIDAK
	Skor Max Soal	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10				
1	ALEX GUNAWAN		10	10			10	10		10		50	50%		✓
2	ANISAH FERLIANINGSIH	10	10		10	10	10	10	10	10	10	90	90%	✓	
3	ALIFAH YANTI		10		10		10	10		10	10	60	60%		✓
4	BUDIONO	10	10	10	10	10		10	10	10	10	90	90%	✓	
5	BAMBANG HADI P		10	10	10	10	10	10				60	60%		✓
6	DEWI INDAH RINI	10	10	10	10			10	10	10	10	80	80%	✓	
7	EVIN SUSIATI	10	10	10	10	10	10	10	10	10		90	90%	✓	
8	DUWI HERVINA	10		10	10		10		10	10		60	60%		✓
9	ELI SINTA MARIA		10	10	10		10	10	10	10		70	70%	✓	
10	HARYANTO	10	10	10	10		10			10	10	70	70%	✓	
11	HERU	10		10	10			10				40	40%		✓
12	ISWAHYUDI	10		10	10		10				10	60	50%		✓
13	IWAN FEBRIANTO		10		10			10		10		40	40%		✓
14	M. NASIR			10	10			10	10		10	50	50%		✓
15	MOHAMMAD. SOLEH			10	10			10	10		10	50	50%		✓
16	MEIRIT NOVI. S	10		10	10		10	10	10	10		70	70%	✓	
17	MUNIF	10	10	10	10		10	10	10	10		80	80%	✓	
18	MAMIK ARDIANTI		10	10	10	10	10	10	10	10		80	80%	✓	
19	NUR SUPIANI				10		10	10	10	10		50	50%		✓
20	NOVI RIANTINI	10		10	10		10	10			10	60	60%		✓
21	NURAEINI				10			10		10		30	30%		✓
22	RENY MERIANA		10		10		10	10	10	10		60	60%		✓
23	RINA TRI JANUWATI		10	10	10	10	10	10	10	10		80	80%	✓	
24	RIKA MIMIK. H		10	10	10	10	10	10		10		70	70%	✓	
25	SLAMET HARIYADI		10		10			10			10	40	40%		✓
26	SISTA AMINAH		10	10	10				10	10		50	50%		✓
27	SUBAERI	10			10		10	10	10			50	50%		✓
28	SRI WINARNI	10		10	10	10	10	10	10	10		80	80%	✓	
29	SUNDARI PRAYITNO		10	10	10	10		10	10	10		70	70%	✓	
30	SISWANDI	10	10	10	10	10	10	10	10	10		90	90%	✓	
31	SITI FATIMAH	10	10	10	10	10	10	10	10	10		90	90%	✓	
32	WAWAN ISWANTO				10	10	10	10	10	10		60	60%		✓
33	WIWIK SUMARNI							10		10	10	30	30%		✓
34	YULISTIN CITRA ELHAM			10	10		10		10	10		50	50%		✓

NILAI TES KEMAMPUAN MEMAHAMI KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT
DENGAN ANAK KALIMAT PENGGANTI KETERANGAN

NO	Nomor Soal Nama Siswa	SKOR YANG DIPEROLEH										JUM LAH SKOR	KETER CAPAI AN	KET. BEL	
		31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			YA	TIDAK
	Skor Max Soal	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10				
1	ALEX GUNAWAN	10		10	10		10		10			50	50%		✓
2	ANISAH FERLIANINGSIH		10	10	10	10	10	10				60	60%		✓
3	ALIFAH YANTI		10	10	10		10	10				50	50%		✓
4	BUDIONO		10	10	10	10	10	10	10	10	10	90	90%	✓	
5	BAMBANG HADI P	10	10	10	10		10					50	50%		✓
6	DEWI INDAH RINI		10	10	10	10	10	10	10	10	10	90	90%	✓	
7	EVIN SUSIATI	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	100%	✓	
8	DUWI HERVINA		10		10		10		10		10	50	50%		✓
9	ELI SINTA MARIA			10	10	10	10	10	10	10	10	80	80%	✓	
10	HARYANTO	10		10	10	10		10	10	10	10	80	80%	✓	
11	HERU	10	10	10	10		10		10			60	60%		✓
12	ISWAHYUDI	10		10	10	10	10	10	10	10	10	90	90%	✓	
13	IWAN FEBRIANTO	10	10			10	10	10	10			60	60%		✓
14	M. NASIR	10		10		10	10	10				50	50%		✓
15	MOHAMMAD. SOLEH	10		10		10	10	10				50	50%		✓
16	MEIRIT NOVI. S			10	10		10		10		10	60	50%		✓
17	MUNIF	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	100%	✓	
18	MAMIK ARDIANTI	10	10	10	10		10	10	10	10	10	90	90%	✓	
19	NUR SUPLANTI			10	10	10	10	10	10		10	70	70%	✓	
20	NOVI RIANTINI	10	10		10	10	10	10	10	10		80	80%	✓	
21	NURAENI		10	10				10	10			40	40%		✓
22	RENY MERIANA		10	10	10	10	10	10	10	10	10	90	90%	✓	
23	RINA TRI JANUWATI	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	100%	✓	
24	RIKA MIMIK. H	10	10	10	10	10		10		10	10	80	80%	✓	
25	SLAMET HARIYADI		10	10	10	10	10	10	10			70	70%	✓	
26	SISTA AMINAH			10	10	10	10	10	10			60	60%		✓
27	SUBAERI	10	10	10	10	10	10	10	10			80	80%	✓	
28	SRI WINARNI	10	10	10	10	10	10		10			70	70%	✓	
29	SUNDARI PRAYITNO	10	10	10	10	10						50	50%		✓
30	SISWANDI	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	100%	✓	
31	SITI FATIMAH	10	10	10	10	10	10		10			70	70%	✓	
32	WAWAN ISWANTO	10				10	10	10	10		10	60	60%		✓
33	WIWIK SUMARNI				10	10	10	10				40	40%		✓
34	YULISTIN CITRA ILHAM	10		10	10	10	10	10	10			70	70%	✓	

LEMBAR WAWANCARA

1. Apa sebab kamu tidak dapat menentukan anak kalimat pengganti subjek?
2. Apa sebab kamu tidak dapat menentukan induk kalimat?
3. Apa sebab kamu tidak dapat menentukan anak kalimat pengganti predikat?
4. Faktor apa yang menyebabkan kamu tidak dapat menentukan fungsi kalimat yang mengalami perluasan?
5. Apa sebab kamu tidak dapat menyebutkan fungsi-fungsi kalimat di dalam anak kalimat pengganti objek?
6. Apa sebab kamu tidak dapat memperluas fungsi kalimat menjadi sebuah anak kalimat?
7. Mengapa kamu tidak dapat menentukan nama anak kalimat pengganti keterangan?

LEMBAR OBSERVASI

NO	HAL YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN					KETERANGAN
		DILAKUKAN	TIDAK DILAKUKAN	KEBERHASILAN		NO. SOAL	
				YA	TIDAK		
1	Fungsi Kalimat	✓		✓ ✓ ✓	✓	1,3 13,17,20 21,25	KMB-PS = $21/30 \times 100\% = 70\%$ KMB-PP = $59/96 \times 100\% = 61\%$ KMB-PO/P = $27/38 \times 100\% = 70\%$ KMB-PK = $23/34 \times 100\% = 67\%$
2	Pola kalimat	✓		✓	✓	14,16,18 23,26	KMB-PP = $62/96 \times 100\% = 64\%$ KMB-PO/P = $28/38 \times 100\% = 78\%$
3	Anak kalimat	✓		✓ ✓ ✓ ✓		2,4,6,7,8 11,12,19 22,27,29 32,33,34 35,36,38 39,40	KMB-PS = $71/90 \times 100\% = 77\%$ KMB-PP = $68/96 \times 100\% = 68\%$ KMB-PO/P = $44/57 \times 100\% = 77\%$ KMB-PK = $97/136 \times 100\% = 71\%$
4	Induk kalimat	✓		✓ ✓	✓ ✓	5,10 24,28 15 37	KMB-PS = $27/30 \times 100\% = 70\%$ KMB-PO/P = $27/38 \times 100\% = 71\%$ KMB-PP = $20/32 \times 100\% = 63\%$ KMB-PK = $11/17 \times 100\% = 64\%$
<p>Catatan :</p> <p>KMB - PS = Kalimat Majemuk Bertingkat Pengembangan Subjek KMR - PP = Kalimat Majemuk Bertingkat Pengembangan Predikat KMB - POP = Kalimat Majemuk Bertingkat Pengembangan Objek / Pelengkap KMB - KK = Kalimat Majemuk Bertingkat Pengembangan Keterangan</p>							

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	Rancangan dan Jenis	METODE PENELITIAN			
					Sasaran	Teknik penelitian	Instrumen	
Pemasalahan, Pembelajaran Kalimat Majemuk Bertingkat Siswa Kelas III Cawu 2 SLTP Negeri 7 Bondowoso Tahun Pelajaran 1998 / 1999	1. Masalah apakah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat ?	Kalimat Majemuk Bertingkat	- Fungsi Kalimat - Pola Kalimat - Anak Kalimat - Induk Kalimat	- Rancangan : Kualitatif	Masalah-masalah dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat	1. Teknik Pengumpulan data - Tes - Wawancara - Observasi	- Lembar Tes - Lembar Wawancara	
	2. Faktor apakah yang menyebabkan timbulnya masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat?			- Jenis : Deskriptif		2. Teknik Penentuan Korpus	- Lembar Observasi	
	3. Upaya apakah yang dilakukan dalam mengatasi faktor timbulnya masalah dalam pembelajaran kalimat majemuk bertingkat?					3. Teknik Analisis Data - Kuantitatif - Kualitatif		
						4. Analisis Tindakan		